

ABSTRAK

Ta'āwun merupakan salah satu ajaran sosial yang memiliki kedudukan penting dalam Al-Qur'an, khususnya dalam membangun hubungan antarmanusia yang dilandasi nilai kebajikan dan ketakwaan. Fenomena meningkatnya individualisme, menurunnya kepedulian sosial, serta munculnya berbagai bentuk kerja sama yang tidak selalu berorientasi pada nilai moral menunjukkan pentingnya pengkajian kembali konsep *ta'āwun* dalam perspektif Al-Qur'an. Kajian mengenai *ta'āwun* selama ini umumnya lebih banyak menyoroti aspek normatif dan etika sosial, sementara analisis yang menghubungkannya dengan teori solidaritas sosial modern masih relatif terbatas. Kondisi tersebut membuka ruang untuk mengkaji konsep *ta'āwun* secara lebih komprehensif melalui pendekatan sosiologis guna melihat relevansinya terhadap pembentukan solidaritas sosial dalam kehidupan masyarakat.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis makna dan konsep *ta'āwun* dalam Al-Qur'an serta mengidentifikasi karakteristik solidaritas sosial yang terkandung di dalamnya melalui pendekatan teori solidaritas sosial Émile Durkheim. Analisis dilakukan untuk melihat bagaimana ajaran *ta'āwun* tidak hanya berfungsi sebagai prinsip moral individual, tetapi juga sebagai fondasi pembentukan keteraturan dan integrasi sosial dalam kehidupan kolektif.

Penelitian ini merupakan jenis kualitatif, kepustakaan (*library research*) dengan metode deskriptif analitis dan pendekatan ilmu tafsir, dan yang digunakan adalah tafsir maudhu'i (tematik) dengan menghimpun ayat-ayat yang berkaitan dengan *ta'āwun* berdasarkan akar kata *'a-w-n*, kemudian dianalisis secara sistematis.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa konsep *ta'āwun* dalam Al-Qur'an merupakan prinsip kerja sama sosial yang berorientasi pada *al-birr* dan *al-taqwā* serta menolak segala bentuk kerja sama dalam *al-ithm* dan *al-'udwān*. QS. al-Mā'idah [5]: 2 menjadi ayat sentral yang menegaskan bahwa kerja sama dalam Islam harus diarahkan pada kemaslahatan dan keteraturan sosial. Analisis menggunakan teori solidaritas sosial Émile Durkheim menunjukkan bahwa *ta'āwun* mengandung karakteristik solidaritas sosial yang tercermin dalam lima aspek utama, yaitu solidaritas sosial (*social solidarity*), solidaritas mekanik (*mechanical solidarity*), solidaritas organik (*organic solidarity*), kesadaran kolektif (*collective consciousness*), dan pembagian kerja sosial (*division of labor*). Kesamaan nilai keimanan membentuk kohesi sosial masyarakat, sementara hubungan saling ketergantungan dan distribusi fungsi sosial memperlihatkan relevansi konsep *ta'āwun* dalam kehidupan masyarakat modern. Temuan ini menunjukkan bahwa *ta'āwun* tidak hanya berfungsi sebagai ajaran etika keagamaan, tetapi juga sebagai fondasi integrasi sosial yang menjaga keberlangsungan kehidupan kolektif masyarakat.

Kata Kunci: Al-Qur'an, Émile Durkheim, Solidaritas Sosial, Ta'āwun, Tafsir Maudhu'i.